

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
KELAS IV B DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**NURYATI**  
NIM : 113911032

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryati  
NIM : 113911032  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV  
B DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Mei 2015

Pembuat Pernyataan,



**Nuryati**  
NIM: 113911032



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan – Semarang telp. / fax  
(024) 7601295 – 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : **Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**


Penulis : **Nuryati**  
NIM : 113911032  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Program Studi : **S1**


telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 Juni 2015


Ketua


  
**H. Fakhrur Rozi, M.Ag.**  
Nip. 19691220 199503 1 001  
Penguji I


  
**H. Amin Farih, M.Ag.**  
19710614 200003 1 002  
Pembimbing I

  
**Dr. H. Darmu'in, M.Ag.**  
NIP: 19640424 199303 1 003

Sekretaris

  
**Dr. Lillah, M.Pd**  
19590313 198103 2 007  
Penguji II

  
**Fikris, M.Ag.**  
19771130 200701 2 015  
Pembimbing II

  
**Ismail, M.Ag.**  
NIP: 19711021 199703 1 002

## NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**  
Penulis : **Nuryati**  
NIM : 113911032  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



**Dr. H. Darmu'in, M.Ag.**  
NIP: 19640424 199303 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**  
Penulis : **Nuryati**  
NIM : 113911032  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

**Pembimbing II,**



**Ismail, M. Ag.**  
NIP: 19711021 199703 1 002

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**

Penulis : **Nuryati**

NIM : 113911032

Skripsi ini membahas tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas IV di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, meliputi teknik dan instrumen penilaian yang digunakan, masalah yang dihadapi, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?(2) Apakah problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. IsriatiBaiturrahman 1 Semarang?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Teknik dan instrumen yang digunakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang: (a) Aspek Sikap meliputi, observasi, penilaian diri, dan jurnal. (b) Aspek Pengetahuan meliputi, tes tertulis, tes lisan dan penugasan. (c) Aspek Keterampilan meliputi, unjuk kerja, penilaian proyek, portofolio dan produk. (2) Masalah yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik yaitu dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik, cara mengatasinya guru harus menyelami pribadi peserta didik agar dapat mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah

cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Masalah kedua, prosedur penilaian lebih rumit. Cara untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu. dan prosedur penilaian lebih rumit. (3) Faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku antara lain; Diselenggarakannya banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari Kepala Sekolah, UNNES, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi.

Faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku antara lain; Peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan, kurang tersedianya tempat.

Temuan tersebut memberikan acuan bagi lembaga pendidikan untuk lebih dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas seorang guru dengan memperluas keilmuan tentang penggunaan media variatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Serta dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إَيْ



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat serta Hidayah-Nya semoga segala aktivitas selalu dapat Ridlo-Nya. Tidak lupa penyusun panjatkan salam ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah membebaskan manusia dari penindasan dan perbudakan, semoga dapat memberikan inspirasi dalam setiap langkah hidup manusia, terutama menyadarkan manusia atas sikap serta akhlak mereka.

Tidak akan mungkin skripsi ini tersusun tanpa arahan serta bantuan dari pihak-pihak lain baik yang bersifat materiil maupun immateriil. Oleh karena itulah disadari bahwa kemampuan penyusun tidak seberapa dalam menyelesaikan skripsi ini, sungguh terbatas kemampuan manusia. Akan tetapi berkat bimbingan serta bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini penyusun dapat menyelesaikan sampai pada titik akhir. Maka perlu penyusun sampaikan rasa ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang senantiasa berusaha memimpin almamater pendidikan Islam dengan baik, sehingga membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

3. Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Ismail, M.Ag selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah sabar dalam mengarahkan serta memberi masukan berharga dalam penyusunan skripsi.
4. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penyusun dalam menggeluti berbagai bidang ilmu.
6. Drs. Yakub selaku kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dian Susiyanti, S.Pd selaku guru kelas IV B yang telah membantu memberikan waktu dan tempat dalam observasi guna menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap guru dan karyawan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tuaku Bapak Ngateman dan Ibu Suwarni, juga saudara-saudaraku tercinta (Fadlulloh Aminudin, Sri Giyanti, Diyah Irawati, Sintya Dinda Ayu Lestari, Indra Mustika, Sri Rahayu dan Putri Amelia Widjayanti). Kalian adalah motivasi terbesarku, pahlawan bagiku yang mengarahkanku dan membimbingku kepada kebaikan.
10. Teman-temanku PGMI 2011 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengejar impian hidup yang bermakna.

11. Teman-temanku KKN Posko 34 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengejar dan menggapai impian hidup yang bermakna.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara materiil maupun immateriil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan kalian semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 29 Mei 2015

Peneliti

**Nuryati**  
**NIM: 113911032**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITETRASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	9
2. Penilaian Kurikulum 2013.....	11
3. Penilaian Autentik .....	15
4. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	26
5. Tema Cita-citaku .....	35
B. Kajian Pustaka .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Pendekatan .....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	42
E. Fokus Penelitian .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Uji Keabsahan Data .....	47
H. Teknik Analisis Data .....	47

<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A.	Deskripsi Data .....	53
1.	Implementasi Penilaian Autentik .....	53
a.	Teknik dan Instrumen Penilaian..	53
b.	Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya	78
c.	Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang .....	81
B.	Analisis Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang .....	85
1.	Teknik dan Instrumen Penilaian.. .....	85
2.	Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya .....	91
3.	Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang .....	93
C.	Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	96
B.	Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

- LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 2 : Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 3 : Hasil Wawancara
- LAMPIRAN 4 : Hasil Observasi
- LAMPIRAN 5 : Hasil Ulangan Peserta didik (TEMA 5)
- LAMPIRAN 6 : Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
- LAMPIRAN 7 : Foto Kegiatan Pembelajaran
- LAMPIRAN 8 : Surat Izin Riset
- LAMPIRAN 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Reduksi data
Tabel 4.1	Lembar observasi
Tabel 4.2	Lembar penilaian diri
Tabel 4.3	Format catatan buku jurnal
Tabel 4.4	Lembar penilaian penugasan
Tabel 4.5	Lembar penilaian kinerja
Tabel 4.6	Lembar penskoran dan rubrik kinerja
Tabel 4.7	Lembar penilaian proyek
Tabel 4.8	Lembar rubrik penilaian proyek
Tabel 4.9	Lembar penilaian portofolio
Tabel 4.10	Lembar penilaian dan rubrik penilaian produk

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat *input* yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. Masruroh mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Definisi selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

---

<sup>1</sup>Masruroh, “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.1.



jawab”.<sup>2</sup> Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus namun, unsur yang paling utama adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.<sup>3</sup> Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.13.

<sup>3</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*,2013, hlm. 1

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu di dukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.<sup>6</sup>

“Penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>6</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 1

<sup>7</sup>Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.15.

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).<sup>8</sup>

Penilaian autentik merupakan ciri khas Kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.<sup>9</sup> Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria yang holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan

---

<sup>8</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm.33.

<sup>9</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.50.

nyata.<sup>10</sup> Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian autentik yang menekankan penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir. Peneliti juga ingin mengetahui kelebihan penilaian autentik dari penilaian yang sebelumnya ada di lapangan. Penilaian autentik menantang para peserta didik untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi yang nyata untuk tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan humas dan guru kelas IV B SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa penilaian autentik jauh lebih rumit karena dalam setiap penilaian harus ada rubrik yang jelas, selain itu menyajikan nilai dalam bentuk deskriptif bukanlah hal

---

<sup>10</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm.208-209.

<sup>11</sup>Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik ...", hlm. 4.

yang mudah, penilaian yang menuntut untuk selalu melakukan observasi selama-sesudah kegiatan pembelajaran, dan tidak selamanya teori dapat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, merupakan salah satu sekolah yang baik terbukti dengan ditunjuknya menjadi salah satu dari 9 sekolah yang dipercaya sebagai pilot proyek penerapan kurikulum 2013, selain itu status akreditasinya adalah sangat baik “A”. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian akan dilaksanakan pada semester II tema ketiga yaitu Cita-citaku.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
2. Apakah problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- b. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan cara mengatasinya.
- c. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritik  
Secara teoritik penelitian ini bermanfaat untuk dapat:
  - 1) Memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
  - 2) Menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.

3) Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk dapat:

- 1) Memberikan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian autentik.
- 3) Menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- 4) Menambah wacana bagi guru dalam melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Pada bagian ini dijelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan meliputi: kurikulum 2013, penilaian kurikulum 2013, penilaian autentik, pembelajaran tematik terpadu, serta penjabaran tema “Cita-citaku”.

##### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah



kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>1</sup>

Sebagaimana hadits Rasulullah menyebutkan bahwa manusia lahir dalam keadaan fitrah tergantung bagaimana orang tuanya mendidiknya.

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةٍ جَمَعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدَعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda : “Setiap bayi itu dilahirkan atas fitroh maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”. Para Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?” Nabi menjawab: “Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”. (H.R. Abu Dawud)

Setiap anak dilahirkan atas fitrohnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang sesuatu hal yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk yang harus

---

<sup>1</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm. 16.

ditinggalkan. Sehingga anak itu bisa tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar.

Pendidikan yang baik dan benar yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Usaha pemerintah untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang baik dan benar yaitu melalui penerapan kurikulum 2013.

## **2. Penilaian Kurikulum 2013**

Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru maupun acuan satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik.<sup>2</sup> Sebagaimana disebutkan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Sistem Penilaian Pendidikan bahwa Prinsip Penilaian Hasil Belajar meliputi:

- a. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

---

<sup>2</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm. 203.

- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
- f. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.<sup>3</sup> Menurut Wiley dalam bukunya *Assessing Adult Learning*,

*“Accountability is Assessment that measure learners’ progress are conducted periodically to document the effectiveness of the program for individuals and for the entire group. The assessment are usually standardized but may be informal measures, depending on the stakeholders’ needs. It is important, however, that the same assessment that were used for pretesting be used for interim and post testing”.*<sup>4</sup>

Akuntabilitas adalah Penilaian yang mengukur kemajuan peserta didik yang dilakukan secara periodik untuk mendokumentasikan efektivitas program baik individu maupun kelompok. Penilaian ini sesuai standar tetapi langkah-langkah informal tergantung pada kebutuhan. Hal ini penting, karena bagaimanapun, penilaian yang sama yang digunakan untuk

---

<sup>3</sup>Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 3.

<sup>4</sup>John Wiley & Sons, Inc, *Assessing Adult Learning*, (Amerika: United State, 2002), hlm. 61.

pra-tes digunakan juga untuk pengujian sementara dan pos-tes. Sehingga, penilaian itu dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknik, prosedur dan hasilnya.

Selain keenam prinsip tersebut, terdapat prinsip penilaian yang lain sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014, sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- c. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- d. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.<sup>5</sup>

Prinsip-prinsip yang tersebut diatas kemudian dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 disebut sebagai prinsip umum. Selain, prinsip umum disana juga disebutkan prinsip khusus. Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh

---

<sup>5</sup>Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 4, ayat (3)

Pendidik berisikan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut.

- a. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- d. Berbasis kinerja peserta didik.
- e. Memotivasi belajar peserta didik.
- f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- j. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- k. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- l. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- m. Terkait dengan dunia kerja.
- n. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- o. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.<sup>6</sup>

Berbagai prinsip penilaian Kurikulum 2013 tersebut harus berjalan beriringan dan saling berhubungan antara

---

<sup>6</sup>Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 4, ayat (6)

prinsip satu dengan yang lainnya. Artinya, guru dalam setiap melaksanakan penilaian tidak boleh hanya terpaku pada satu prinsip, melainkan harus melibatkan seluruh prinsip yang ada. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut, diharapkan penilaian dapat berjalan dengan baik, sesuai yang diharapkan oleh semua pihak.<sup>7</sup>

### 3. Penilaian Autentik

#### a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik sering juga disebut dengan *Assessment authentic*. Secara harfiah, penilaian autentik terdiri dari dua kata, yaitu “Penilaian” dan “Autentik”. Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji, dan ponten. Sedangkan, penilaian yaitu proses, cara, pembuatan nilai; pemberian nilai, (biji, kadar mutu, harga).

Pendapat Mc Millan (2000) mengenai penilaian yaitu:

*Describes assessment as a process of professional judgment that can involve a variety of related activities such as writing questions, designing classroom assessment, creating rubrics, scoring student work, arriving at grades, and interpreting standardized test score.*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm. 203.

<sup>8</sup>JoAnne Schudt Caldwell, *Comprehension Assessment A Classroom Guide*, (New York: The Guilford Press, 2008), hlm. 26.

Penilaian merupakan sebuah proses oleh ahli yang dapat melibatkan sebuah variasi hubungan dalam aktivitas antara lain pertanyaan tertulis, merancang penilaian kelas, membuat rubrik, menilai pekerjaan siswa, dan menginterpretasikan standar nilai ujian.

Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.<sup>9</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an bagaimana Allah melakukan penilaian terhadap makhluk ciptaan-Nya.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah kepada kepada-Ku namun benda-benda itu jika kamu memang benar!". 32. Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya

---

<sup>9</sup>Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik ...", hlm. 22.

Engkau-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>10</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setelah Allah menciptakan Adam, kemudian Allah mengumpulkan tiga golongan makhluk-Nya (malaikat, jin dan manusia) untuk diadakan proses pembelajaran. Allah sebagai Maha guru dan makhluk-Nya sebagai peserta didik. Setelah selesai pembelajaran maka Allah melakukan penilaian dengan cara bertanya dan meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, dan ternyata Adam lah yang mampu menjelaskan.

Dari kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa penilaian merupakan sebuah proses oleh ahli yaitu guru yang dapat melibatkan sebuah variasi hubungan dalam aktivitas yaitu menilai jawaban dari pekerjaan peserta didik.

Autentik merupakan sinonim asli, nyata, valid atau *reliabel*. Kunandar mengartikan “autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik”.<sup>11</sup>Kunandar juga berpendapat bahwa:

---

<sup>10</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV J-ART, 2004), hlm. 6.

<sup>11</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 36.



Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>12</sup>

Pendapat lain muncul dari Fadlillah bahwa “penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran”.<sup>13</sup>

Pendapat lain juga muncul dari Richard I. Arends dalam bukunya *Learning to Teach* yang menyatakan bahwa: “*Authentic Assessment takes these demonstrations a step further and stresses the importance of the application of the skill or ability within the context of a real-life situation*”.<sup>14</sup> Penilaian autentik merupakan sebuah langkah lebih lanjut dan menekankan pentingnya menggunakan keterampilan atau kecakapan dalam suasana yang nyata yaitu kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 35.

<sup>13</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 207.

<sup>14</sup>Ricard I. Arends, *Learning to Teach (seventh edition)*, (New York: The McGraw Hill, 2007), hlm. 235.

Pernyataan lain muncul pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar yang menyebutkan bahwa: “Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, menyeluruh, dan asli. Secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Secara asli meliputi aspek pemerolehan penilaian itu yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.

b. Ciri-ciri penilaian autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik

---

<sup>15</sup>Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 1, ayat (2)

dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.<sup>16</sup> Untuk itu penerapan sistem penilaian baru yaitu sistem penilaian autentik diharapkan dapat mewujudkannya. Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kepada pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kualitas).<sup>17</sup>

c. Pendekatan penilaian autentik

Dalam penilaian autentik terdapat dua pendekatan yang digunakan, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29.

<sup>17</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013 )*, hlm. 38-39.

1) Acuan patokan

Semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.<sup>18</sup> Acuan patokan ini dikenal pula dengan istilah PAK.

PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.<sup>19</sup>

2) Ketuntasan belajar

Ketuntasan untuk Kurikulum 2013 berbeda dengan sebelumnya. Pada Kurikulum 2013 ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. “Ketiga komponen tersebut adalah (1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, (2) daya dukung, dan (3) kemampuan awal

---

<sup>18</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 44.

<sup>19</sup>Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 3.

peserta didik (*intake*).” Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal.

Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat dan ideal, maka hasil penilaian ketuntasan belajar anak pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, sehingga sebagian besar peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, serta sebagian kecil berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Baik bagi kelompok peserta didik di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata perlu dilakukan layanan khusus. Layanan bagi peserta didik di normal disebut program perbaikan, dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.<sup>20</sup>

d. Jenis-jenis penilaian autentik

O’malley dan pierce (1996) mengemukakan penilaian autentik dibagi menjadi : wawancara lisan, menceritakan kembali atau teks, contoh tulisan, proyek atau pameran, eksperimen atau demonstrasi, menyusun item-item respon, pengamatan guru, dan portofolio.<sup>21</sup> Selain itu Kunandar

---

<sup>20</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.151.

<sup>21</sup>Menurut O’malley& Pierce sebagaimana dikutip oleh Masruroh, “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 25.

mengemukakan hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar peserta didik dalam penilaian autentik:

- 1) Proyek.
- 2) Hasil tes tulis.
- 3) Portofolio.
- 4) Pekerjaan rumah.
- 5) Kuis.
- 6) Karya peserta didik.
- 7) Presentasi atau penampilan peserta didik.
- 8) Demonstrasi.
- 9) Laporan.
- 10) Jurnal.
- 11) Karya tulis.
- 12) Kelompok diskusi.
- 13) Wawancara.<sup>22</sup>

e. Ruang lingkup penilaian autentik

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup komponen sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi, mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan

---

<sup>22</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 40.

proses.<sup>23</sup>

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik maka proses pengumpulan dan pengolahan informasinya mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>24</sup>

f. Teknik dan Instrumen Penilaian

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap muncul dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk,

---

<sup>23</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 52.

<sup>24</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm. 207.

sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.<sup>25</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam Lampiran Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa:

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>26</sup>

## 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan antara lain soal-soal, pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

---

<sup>25</sup>Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar*, hlm. 12.

<sup>26</sup>Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 4.



### 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis.<sup>27</sup>

## 4. Pembelajaran Tematik Terpadu

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

“Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”.<sup>28</sup> Pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.<sup>29</sup>

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan

---

<sup>27</sup>Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar*, hlm. 15-21.

<sup>28</sup>Lampiran 1 Permendikbud RI, No 57 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 SD/MI, hlm. 10.

<sup>29</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 133.

keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

“Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran”.<sup>30</sup>

#### b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

##### 1) Pembelajaran berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.<sup>31</sup> Sedangkan guru berperan sebagai

---

<sup>30</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85.

<sup>31</sup>Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009), hlm. 14.

fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
- 3) Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 4) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas
- 5) Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 6) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- 7) Bersifat fleksibel  
Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

- 8) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 10) Lebih menekankan proses daripada hasil
- 11) Penekanan pada proses belajar bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengan kata lain, kesungguhan belajar akan membawa para siswa mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.<sup>32</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama

---

<sup>32</sup>Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 44-56.

- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik

Di samping kelebihan, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki kekurangan, yakni sebagai berikut.

- 1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

- 2) Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak

dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

5) Aspek penilaian

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga

dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.<sup>33</sup>

d. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak manfaat, antara lain.

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- 5) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain<sup>34</sup>
- 6) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas

---

<sup>33</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 92-94.

<sup>34</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 153.

- 7) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.<sup>35</sup>

e. Implikasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak implikasi antara lain:

1) Bagi Guru

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dari berbagai mapel, serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

2) Bagi Peserta Didik

a) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok, atau klasikal.

b) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya: melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

---

<sup>35</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 135-136.



- 3) Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber, dan media pembelajaran
  - a) Pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.
  - b) Perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya didesain khusus untuk keperluan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.
  - c) Perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak.
  - d) Dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mapel dan dimungkinkan menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.
- 4) Implikasi terhadap pengaturan ruang

Pembelajaran tematik terpadu perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.

  - a) Ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan
  - b) Susunan bangku peserta didik dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung

- c) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar/ karpet
- d) Kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas
- e) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar
- f) Alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan merapikan kembali.<sup>36</sup>

## 5. Tema Cita-citaku

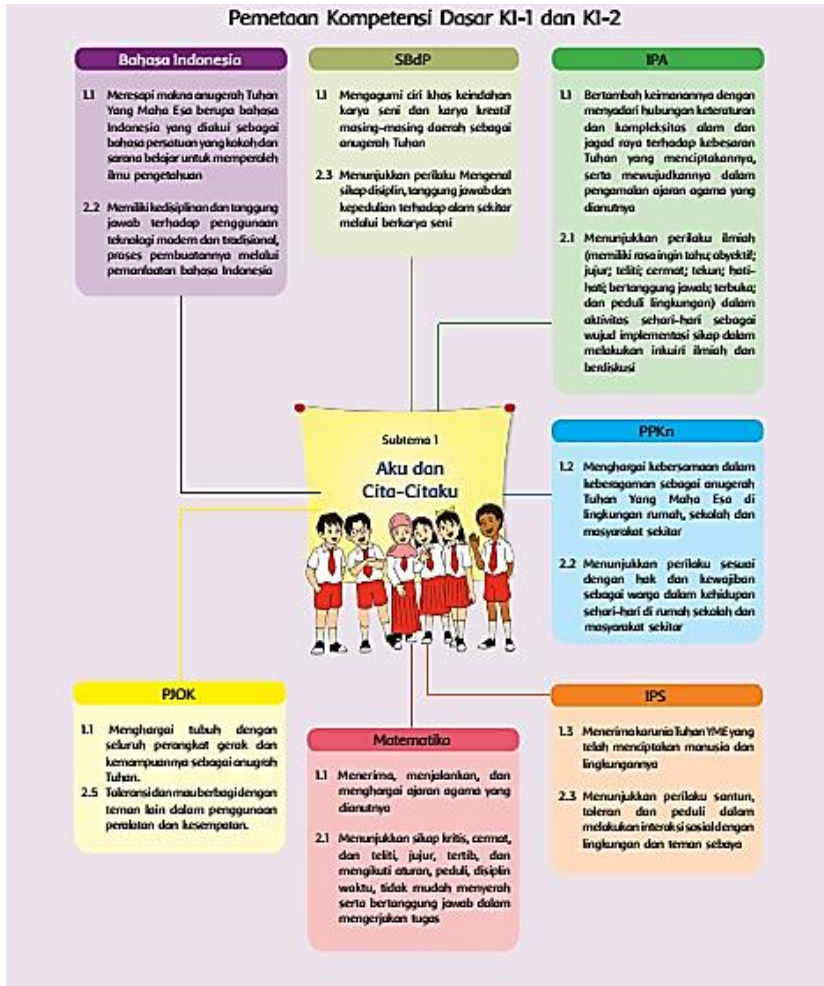
Tema cita-citaku merupakan tema ketiga yang ditetapkan oleh pemerintah untuk siswa kelas IV pada semester II. Dalam tema ini memuat tiga sub tema yang masing-masing dari sub tema terdapat enam kegiatan pembelajaran. Pemetaan temannya yaitu sebagai berikut.

- a. Sub tema 1: Aku dan Cita-Citaku
- b. Sub tema 2: Hebatnya Cita-citaku
- c. Sub tema 3: Giat Berusaha Meraih Cita-cita<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, hlm. 16-17.

<sup>37</sup>Kemendikbud, *Cita-citaku (Buku Tematik Terpadu 2013)Buku Siswa SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), hlm. V.



Gambar 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar KI-1 dan KI-2<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Pahlawanku: Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi, hlm. 100.



Gambar 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar KI-1 dan KI-2.<sup>39</sup>

<sup>39</sup>Pahlawanku: Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi, hlm. 100.

## B. Kajian Pustaka

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang penilaian autentik. Berikut beberapa penelitian tersebut.

Penelitian pertama dilakukan oleh I Wayan Balik dengan judul “Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Berprestasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional,  $t_{hitung} = 3,7938$  lebih besar dari  $t_{tabel} (142;0,05) = 1,982$ , rerata prestasi belajar kelompok eksperimen ( $X^1 = 76,1667$ ) lebih tinggi dari rerata prestasi belajar kelompok kontrol ( $X^2 = 69,1667$ ).
2. Terdapat perbedaan secara signifikan motivasi berprestasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional,  $t_{hitung} = 3,1132$  lebih besar dari  $t_{tabel} (142;0,05) = 1,982$ . Rerata motivasi berprestasi kelompok eksperimen ( $X^1 = 138,4306$ )

lebih tinggi dari rerata motivasi berprestasi kelompok kontrol ( $X^2 = 132,6389$ ).

3. Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama secara signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional,  $F_{hitung} = 10,5603 > F_{tabel} = 3,04$ .

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi peserta didik.<sup>40</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Masruroh dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan yaitu: (a) aspek pengetahuan meliputi teknik: tes lisan, tertulis, dan

---

<sup>40</sup>I Wayan Balik dengan judul “Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Berprestasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar”, <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/.../172.pdf>, diakses 25 November 2014.

penugasan, sedangkan instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian. (b) aspek ketrampilan meliputi teknik: tes praktik, penilaian projek dan portofolio. (c) aspek sikap meliputi teknik: observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal.

2. Hasil yang dicapai siswa dengan penilaian autentik sesuai dengan KKM sebesar 80, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Faktor yang mendukung dalam penilaian autentik yaitu guru yang kreatif, *input* yang bagus, kelas yang proporsional, fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya adalah tugas untuk siswa terlalu banyak, menambah beban siswa dan guru, pergantian kurikulum yang mendadak, sehingga guru dan siswa masih perlu beradaptasi dengan Kurikulum 2013 yang terlambat.<sup>41</sup>

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan pada penilaian autentik dalam pembelajaran tematik khususnya pada siswa kelas IV B. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan penilaian autentik, dan penelitian ini akan dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

---

<sup>41</sup>Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik ...", hlm. ix.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>1</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku pada kelas IV B semester II tahun ajaran 2014/2015 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Dengan demikian, deskriptif merupakan tipe penelitian yang paling tepat untuk menggambarkan bagaimana guru melaksanakan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku pada kelas IV B semester II tahun ajaran 2014/2015 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang seperti telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 80.

<sup>2</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 221.



## **B. Pendekatan**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari nara sumber serta berupa perilaku yang diamati.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan media variatif terhadap pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV B, maka penelitian ini dilakukan di:

Tempat Penelitian : SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Alamat : Jl. Pandanaran 126 Semarang.

Waktu Penelitian : 06 Februari – 06 Maret 2015

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber di antaranya:

---

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 60.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran, dokumen pembelajaran (RPP dan Silabus), soal dan hasil ulangan, hasil kinerja siswa (portofolio), observasi proses penilaian, jurnal, *check list*, *anecdotal records*, rubrik penilaian, video proses penilaian, raport, guru kelas dan siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen pendukung yaitu, pendapat kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua terkait implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

## **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi dan analisis hasil penelitian akan lebih terarah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Viktor Aji Kurnia, "Fokus Penelitian", [http://seputar\\_pendidikan003.blogspot.com](http://seputar_pendidikan003.blogspot.com), diakses 19 November 2014.

Adapun fokus penelitian ini yaitu implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015, yang meliputi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku, problem yang dihadapi dan cara menghadapinya, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema Cita-citaku.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, antara lain:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para *interviewee*.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mewawancarai guru kelas, siswa, dan kepala sekolah.

---

<sup>5</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

Wawancara dilakukan untuk menggali data/informasi dan memperoleh gambaran menyeluruh tentang jenis-jenis penilaian autentik, cara pelaksanaannya, problem yang dihadapi dan cara menghadapinya, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelaskhususnya proses penilaian. Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data jenis-jenis penilaian autentik, cara pelaksanaannya, problem yang dihadapi dan cara menghadapinya, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

---

63. <sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, hlm.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, data yang dibutuhkan adalah dokumen perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus), soal dan hasil ulangan, hasil kinerja peserta didik (portofolio), jurnal, *check list*, *anecdotal records*, rubrik penilaian, raport, foto dan video proses penilaian yang kemudian di analisis. Selain itu, dokumentasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data-data lainnya yang dibutuhkan, seperti data tentang:

- a. Kondisi dan gambaran umum tentang SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
- b. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
- c. Sarana dan fasilitas sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

## **G. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dicek dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan peneliti serta dokumentasi melalui buku guru dan hasil ulangan, hasil kinerja peserta didik, jurnal, *check list*, *anecdotal records*, rubrik penilaian, raport, foto dan video proses penilaian .

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas IV B.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis model Miles *and* Huberman. Menurut Miles *and* Huberman “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*”.<sup>10</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>11</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 334.

<sup>10</sup>Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, hlm. 337.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 339.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup>

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan focus penelitian, serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut berupa hasil observasi pembelajaran secara menyeluruh yang telah di dokumentasikan.

Setelah semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B, problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik berikut solusinya, dan faktor penghambat dan pendukung keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman1 Semarang tahun ajaran 2014/2015

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 338.



Catatan Lapangan SD  
Hj. Isriati Baiturrahman  
1 Semarang



<i>Data Reduksi</i>		
<i>Place</i>	<i>Pearson</i>	<i>Activity</i>
SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	Tenaga pendidik dan kependidikan. (Kepala Sekolah, Guru, TU, Peserta Didik)	Implementasi Penilaian Autentik

Gambar 3.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

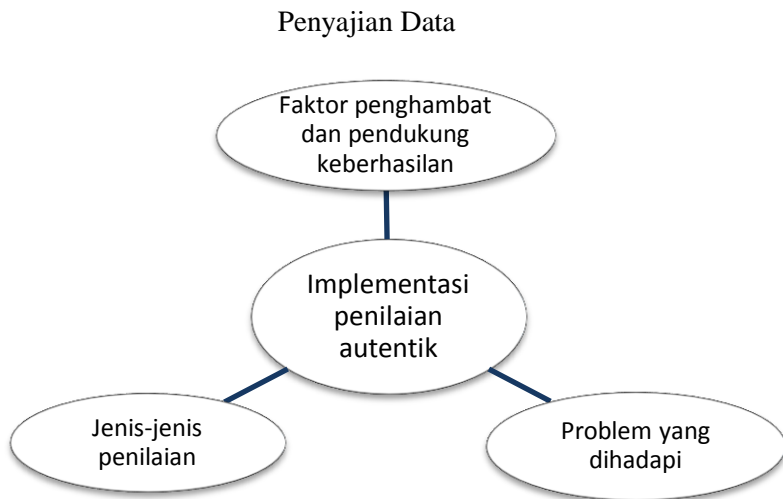
## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 341.

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.



Gambar 3.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diawali dengan deskripsi tentang implementasi penilaian autentik yang meliputi teknik dan instrumen penilaian yang digunakan di kelas IV B. Selanjutnya, problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik berikut solusinya. Kemudian, faktor penghambat dan pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

### 3. Penarikan Kesimpulan/ *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Yaitu temuan berupa data deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku kelas IV B semester II tahun ajaran 2014/2015 di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Implementasi Penilaian Autentik**

###### **a. Teknik dan Instrumen Penilaian**

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang telah dilaksanakan seiring dengan penerapan kurikulum 2013. Lingkup yang dinilai dalam pembelajaran tematik terpadu mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Penilaian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

###### **1) Sikap**

Muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: Ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah.

Muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, cinta lingkungan, menghargai.<sup>1</sup>

Penilaian aspek sikap di kelas IV B pada tema cita-citaku dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan jurnal.

a) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh Ibu Dian di Kelas IV B merujuk pada pedoman teknis penilaian Kemendikbud tahun 2013. Yaitu observasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Observasi terhadap kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dibuat guru sesuai KI dari KD sikap spiritual dan sikap sosial. Maka, apa yang mau dinilai jelas, sehingga

---

<sup>1</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8.

akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat.<sup>2</sup>

Penilaian observasi ini dilakukan ibu Dian pada aktivitas diskusi pembelajaran 1 subtema 3. Teknis diskusi, peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 orang. Topik diskusi adalah astronot. Peserta didik diminta membaca teks bacaan. Setelah membaca peserta didik diminta mengerjakan soal secara berkelompok dengan cara menganalisis jawaban dari teks bacaan yang telah dibaca. Jumlah soal yang harus dijawab sebanyak 4 soal. Setiap anggota kelompok wajib menulis hasil diskusi.

Selama diskusi berlangsung guru melakukan observasi terhadap sikap siswa antara lain, keaktifan siswa dalam berdiskusi, menghargai teman yang sedang berpendapat, kesantunan dalam menyampaikan pendapat, kerjasama dalam kelompok, dan semangat dalam berdiskusi. Supaya tidak lupa maka guru mencatat hasil observasi tersebut pada lembar observasi. Berikut lembar observasi yang digunakan guru:

---

<sup>2</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 123.

**Tabel 4.1**

No.	Aspek yang Diamati	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
1.	Keaktifan dalam berpendapat				B = Baik C = Cukup K = Kurang
2.	Kesantunan dalam berpendapat				
3.	Kerjasama dalam kelompok				
4.	Menghargai pendapat teman				
5.	Semangat dalam berdiskusi				

Kriteria baik, cukup, dan kurang dapat ditentukan melalui rubrik penilaian. Baik jika aspek yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator yang diamati. Cukup jika aspek yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator yang diamati. Kurang jika aspek yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator yang diamati.<sup>3</sup>

Penarikan kesimpulan hasil observasi dapat dilakukan melalui penskoran. Rumus penskorannya yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%.$$

---

<sup>3</sup>Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 09 Februari 2015.

Skor baik antara 80 sampai 100. Skor cukup antara 60 sampai dengan 79. Skor kurang, kurang dari 60. Dari hasil penskoran guru dapat menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan kepada peserta didik.

b) Penilaian Diri

Penilaian Diri yang dilakukan oleh guru di kelas IV B merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Guru dapat menggunakan instrumen penilaian diri berupa angket yang harus diisi oleh peserta didik. Angket akan melatih peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Penilaian diri yang dilakukan ibu Dian untuk mengukur sikap peserta didik terhadap pelajaran matematika pada subtema 3 materi pengukuran sudut. Adapun langkah-langkah penilaiannya adalah guru membagikan angket yang berisi kriteria penilaian yaitu kesungguhan, kerajinan, penguasaan materi, keinginan dalam pelajaran matematika. Berikut format lembar penilaian diri:



**Tabel 4.2**

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok		
5	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		

Peserta didik melakukan penilaian diri dengan cara memberi tanda cek pada angket. Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.

Penarikan kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan pedoman penskoran.

$$\text{Rumus: } \text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%.$$

Tahap selanjutnya setelah penarikan kesimpulan yaitu melakukan tindak lanjut sesuai hasil penilaian.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 6 Februari 2015.

c) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.<sup>5</sup>

Guru kelas IV B menggunakan instrumen penilaian berupa buku catatan harian yang berisi kekuatan dan kekurangan dari peserta didik dari waktu ke waktu. Berikut langkah-langkah penilaian jurnal dengan instrumen berupa buku catatan harian yang dilakukan Ibu Dian di Kelas IV B:

Guru melakukan pencatatan terhadap sikap peserta didik. Ibu Dian biasanya lebih menekankan dalam mencatat sikap negatif. Pencatatan dilakukan dari hasil observasi maupun wawancara langsung terhadap peserta didik. Wawancara dilakukan jika ada pengaduan dari peserta didik terhadap sikap yang kurang pantas. Kemudian guru langsung melakukan wawancara untuk mengkonfirmasi kebenaran hal tersebut.

---

<sup>5</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 9

Jika memang benar maka guru mencatat di buku catatan. Setiap hari guru selalu melakukan pencatatan. Disamping digunakan sebagai alat penilaian, catatan ini digunakan juga sebagai kontrol perkembangan sikap peserta didik dan bukti tertulis yang dapat ditunjukkan kepada orang tua peserta didik. Berikut format buku catatan yang digunakan:<sup>6</sup>

**Tabel 4.3**

No.	Hari/ Tanggal	Nama	Kejadian	Tindak Lanjut
1.	Senin, 09/02/2015	Lembayung	Telat mengumpulkan PR	Diberikan pembinaan
2.	Rabu, 12/02/2015	Aditya	Mengerjakan PR di sekolah	Diberikan pembinaan

## 2) Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

### a) Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian.<sup>7</sup> Tes tertulis digunakan Ibu

---

<sup>6</sup>Hasil observasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 09 Februari 2015.

<sup>7</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 9.

Dian ketika ulangan harian (UH). Hal tersebut dilakukan karena pengkondisian serta pengawasan terhadap proses lebih mudah. Selain itu, hasil dari tes tertulis terutama soal analisis dapat mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap materi.

Tes tertulis juga digunakan pada latihan harian yaitu berupa soal uraian kemudian peserta didik diminta menjawab dan menjabarkan maksud dari jawabannya.

Tes tertulis pada saat ulangan harian subtema 1-3 yang diberikan oleh Ibu Dian bentuknya berupa isian dan uraian.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara lisan sehingga peserta didik merespon tersebut secara lisan, sehingga menimbulkan keberanian peserta didik untuk terbiasa berbicara dan mampu mengungkapkan pemikirannya. Tes lisan digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil observasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

c) Penugasan

Penugasan yang dilakukan guru di Kelas IV B berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Penugasan dilakukan pada subtema 1 pembelajaran 2 yaitu penugasan berupa pembuatan drama secara berkelompok. Waktu yang diberikan selama 1 minggu. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang yang harus berperan sesuai profesi yang di cita-citakan.<sup>9</sup>

Instrument yang digunakan berupa perintah atau soal dan jangka waktu penyelesaian tugas.

- 1) Buatlah drama dengan topik cita-citaku!
- 2) Teks drama harus dihafalkan!
- 3) Waktu pengerjaan 1 minggu.
- 4) Selamat bekerja!

Penilaian dengan menggunakan pedoman penskoran disertai rubrik penilaian.

**Tabel 4.4**

No.	Rubrik	Skor
1.	Kesesuaian isi teks dengan topic	Isi sesuai dengan topik (3) Isi cukup sesuai dengan topik (2) Isi kurang sesuai dengan

---

<sup>9</sup>Hasil observasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 09 Februari 2015.

		topik (1)
2.	Kejelasan artikulasi dalam berbicara	Artikulasi jelas (3) Artikulasi cukup jelas (2) Artikulasi kurang jelas (1)
3.	Kehafalan terhadap teks	Hafal seluruhnya (3) Hafal sebagian (2) Hafal sebagian kecil (1)
4.	Ekspresi	Ekspresi sesuai (3) Ekspresi cukup sesuai (2) Ekspresi kurang sesuai (3)

Penskoran dilakukan dari hasil penjumlahan skor yang didapat dari data diatas dengan rumus sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$\text{Rumus: } \text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### 3) Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui kinerja, proyek, portofolio dan produk.<sup>11</sup>

#### a) Kinerja (Unjuk Kerja)

Teknik penilaian kinerja yang digunakan guru di kelas IV B, merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas

---

<sup>10</sup>Hasil observasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 13 Februari 2015.

<sup>11</sup>Hasil wawancara guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

pada situasi yang sesungguhnya yang membutuhkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan. Teknik penilaian ini digunakan guru untuk menilai keterampilan peserta didik pada subtema 3 pembelajaran 6 dalam menyanyikan lagu Gambang Suling dengan ekspresi dan solmisisasi yang sesuai.

Instrumen yang digunakan untuk mengamati penilaian kinerja yaitu, lembar observasi dengan daftar cek yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Langkah-langkah penilaiannya yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih solmisisasi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sudah siap untuk di nilai. Bagi yang belum siap diberikan kesempatan untuk menghafal.<sup>12</sup>

Ketika peserta didik menyanyikan solmisisasi pada saat itu guru melakukan penilaian dengan menggunakan daftar cek seperti dibawah ini:

**Tabel 4.5**

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian			
		Bagus sekali	Bagus	Cukup	Perlu berlatih
1.	Teknik Menyanyi				
2.	Ekspresi				
3.	Kehafalan solmisisasi				

---

<sup>12</sup>Hasil observasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 25 Februari 2015.

Penskoran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

Kriteria	Bagus Sekali 4	Bagus 3	Cukup 2	Perlu Berlatih 1
Teknik Menyanyi	Seluruh nada tepat. (4)	Sebagian besar nada tepat. (3)	Sebagian media nada tepat. (2)	Sebagian kecil nada tepat. (1)
Ekspresi	Tinggi rendah nada pada lagu <i>Gambang Suling</i> diekspresikan menggunakan gerakan tangan seluruhnya. (4)	Tinggi rendah nada pada lagu <i>Gambang Suling</i> diekspresikan menggunakan gerakan tangan sebagian besar. (3)	Tinggi rendah nada pada lagu <i>Gambang Suling</i> diekspresikan menggunakan gerakan tangan sebagian. (2)	Tinggi rendah nada pada lagu <i>Gambang Suling</i> diekspresikan menggunakan gerakan tangan sebagian kecil. (1)
Kehafalan solmisasi	Hafal seluruh solmisasi lagu <i>Gambang Suling</i> . (4)	Hafal sebagian besar solmisasi lagu <i>Gambang Suling</i> . (3)	Hafal sebagian solmisasi lagu <i>Gambang Suling</i> . (2)	Hafal sebagian kecil solmisasi lagu <i>Gambang Suling</i> . (1)



Penentuan hasil penskoran dengan menggunakan

$$\text{rumus:}^{13} \text{ Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b) Proyek

Penilaian Proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan informasi.

Penilaian proyek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan Ibu Dian untuk menilai keterampilan peserta didik dalam membuat dan menampilkan drama. Berikut langkah-langkah penilaian yang dilaksanakan oleh Ibu Dian<sup>14</sup>:

---

<sup>13</sup>Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 25 Februari 2015.

<sup>14</sup>Hasil observasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 09 Februari 2015.

Peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Nama kelompok diambil dari nama sebuah profesi. Setelah itu, setiap kelompok diberi waktu selama 1 minggu untuk menyusun teks drama dan menampilkan di depan kelas. Topik tentang cita-cita, judulnya bebas. Setelah 1 minggu setiap harus menampilkan drama di depan kelas. Selama penampilan drama guru melakukan penilaian dengan instrumen berupa daftar cek dilengkapi dengan rubrik penilaian. Berikut daftar cek yang digunakan:

**Tabel 4.7**

No.	Aspek	KATEGORI		
		B	C	K
1.	Kesesuaian judul dengan tema pembelajaran			
2.	Kehafalan scenario			
3.	Lafal skenario: a. Kenyaringan suara b. Kejelasan pengucapan c. Intonasi d. Ketepatan jeda			
4.	Ekspresi/mimik			

Rubrik penilaian yang digunakan yaitu<sup>15</sup>,

---

<sup>15</sup>Hasil observasi dokumen guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 13 Februari 2015.

**Tabel 4.8**

No.	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian isi teks dengan topik	Isi sesuai dengan topik (3) Isi cukup sesuai dengan topik (2) Isi kurang sesuai dengan topik (1)
2.	Kejelasan artikulasi dalam berbicara	Artikulasi jelas (3) Artikulasi cukup jelas (2) Artikulasi kurang jelas (1)
3.	Kehafalan terhadap teks	Hafal seluruhnya (3) Hafal sebagian (2) Hafal sebagian kecil (1)
4.	Ekspresi	Ekspresi sesuai (3) Ekspresi cukup sesuai (2) Ekspresi kurang sesuai (1)

Penentuan hasil penskoran dengan menggunakan rumus:<sup>16</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

c) Portofolio

Guru melakukan penilaian dengan memanfaatkan portofolio yaitu penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan

---

<sup>16</sup>Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 13 Februari 2015.

keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Guru dalam penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu untuk suatu mata pelajaran. Karya tersebut dapat berupa: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, catatan perkembangan pekerjaan, hasil diskusi, hasil membaca buku/literatur, hasil penelitian, hasil wawancara, dsb.

Penilaian portofolio dilakukan Ibu Dian pada mata pelajaran SBDP. Berikut langkah-langkah penilaian keterampilan yang menggunakan teknik portofolio<sup>17</sup>:

Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa portofolio tidak hanya kumpulan karya peserta didik yang digunakan guru untuk menilai, tetapi digunakan juga oleh peserta didik. Bersama peserta didik menentukan sampel-sampel portofolio yang akan dibuat. Karya-karya tiap peserta didik disimpan dan dikumpulkan dalam satu map di rumah atau di loker masing-masing. Memberi tanggal pembuatan

---

<sup>17</sup>Hasil observasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

pada setiap karya, agar terlihat perkembangan kualitas dari waktu ke waktu. Menentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan peserta didik. Mendiskusikan cara penilaian kualitas karya peserta didik. Meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru membimbing cara menilai, yaitu dengan memberikan kelebihan dan kekurangan karya serta menulis cara memperbaikinya. Berikut instrumen yang digunakan:

**Tabel 4.9**

<b>No.</b>	<b>Kemampuan yang diamati</b>	<b>Tgl tugas Dibuat</b>	<b>Hasil penilaian</b>	<b>Paraf guru</b>
1.	Pembuatan Kolase			
2.	Menggambar motif batik			
3.	Membuat boneka diri			
4.	Membuat prakarya stetoskop			
5.	Membuat peluit			
6.	Memainkan pianika			

Jika nilai karya belum memuaskan maka peserta didik diberikan kesempatan untuk perbaikan. Kesempatan dapat diberikan sesuai dengan perjanjian sebelumnya sesuai kontrak, yaitu 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru. Jika diperlukan untuk pembahasan portofolio dapat

dijadwalkan. Apabila diperlukan orang tua peserta didik diundang untuk diberikan penjelasan portofolio, sehingga orang tua akan membantu memotivasi peserta didik.<sup>18</sup>

d) Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).

Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi: kemampuan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan, memilih dan mendesain produk. (2) tahap pembuatan produk, meliputi: kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik. (3) tahap penilaian produk, meliputi: kesesuaian produk yang dihasilkan dengan kriteria yang ditetapkan.<sup>19</sup>

Penilaian produk dilaksanakan untuk menilai laporan hasil pengamatan tentang berbagai pekerjaan

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

<sup>19</sup>Hasil wawancara guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

di lingkungan sekolah. Waktu yang diberikan adalah 2 jam pelajaran. Peserta didik diperbolehkan keluar kelas untuk melakukan observasi dan menyusun laporan. Instrumen yang digunakan untuk menilai laporan yaitu berupa daftar cek yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Berikut format daftar cek yang digunakan:

**Tabel 4.10**

No	Aspek	SB	B	C	K	Keterangan
1.	Kesesuaian Isi					SB = Isi sangat sesuai dengan hasil pengamatan (4) B = Sebagian besar isi sesuai dengan hasil pengamatan (3) C = Sebagian isi sesuai dengan hasil pengamatan (2) K = Sebagian kecil isi sesuai dengan hasil pengamatan (1)
2.	Tata Bahasa					SB = Keseluruhan isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar. (4) B = Sebagian besar isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar. (3) C = Sebagian isi laporan sudah mengaplikasikan

						tata bahasa yang benar. (2) K = Sebagian kecil isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar. (1)
3.	Kosa kata					SB = Seluruh cerita menggunakan kosakata baku (4) B = Sebagian besar cerita menggunakan kosakata baku (3) C = Sebagian cerita menggunakan kosakata baku (2) K = Sebagian kecil cerita menggunakan kosakata baku (1)
4.	Sikap					SB = Sangat mandiri (4) B = Mandiri (3) C = Cukup mandiri (2) K = Kurang mandiri (1)

Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>20</sup>

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

---

<sup>20</sup>Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 18 Februari 2015.



e) Penyusunan Raport

Penyusunan raport di SD Hj. Isriati mendapatkan bantuan kolom raport dari LPMP Jawa Tengah. Aplikasi ini memudahkan guru dalam penyusunan raport, karena guru tinggal menginput nilai-nilai yang telah didapat dalam 1 semester kedalam aplikasi. Aplikasi ini dapat diunduh dari website [www.mampuono.com](http://www.mampuono.com).<sup>21</sup>



Gambar 4.1

Aplikasi ini didesain untuk memudahkan guru dalam penyusunan raport yang berupa deskripsi. Guru hanya menginput nilai yang berupa angka kemudian aplikasi ini akan secara otomatis mengubahnya menjadi deskripsi.

<sup>21</sup>Hasil wawancara guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

Seluruh penilaian aspek telah tersedia di dalam aplikasi ini. Pengisian dimulai dari input data guru, data sekolah, data siswa dan pengisian nilai. Pengisian nilai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap semuanya telah tersedia. Cara pengisian aspek nilai dengan mengisi setiap mata pelajaran. Jendela pengisian aspek nilai seperti<sup>22</sup>:



Gambar 4.2

Aspek pengetahuan meliputi nilai dalam proses pembelajaran (latihan), UTS dan UAS. Aspek keterampilan meliputi nilai unjuk kerja (kinerja), nilai proyek dan nilai portofolio. Aspek sikap meliputi nilai observasi, antar teman, penilaian diri dan jurnal.

Pengisian setiap aspek dimulai dengan mengisi Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Setelah itu, baru mengisi nilai disesuaikan

<sup>22</sup>Purnawanto, *Petunjuk Penggunaan Aplikasi dan Daftar Nilai Kurikulum 2013 Tingkat SD*, Mei 2014

dari hasil pembelajaran. Penyusunan raport 1 tema maka untuk muatannya disesuaikan dengan hasil pembelajaran pada tema cita-citaku saja. Pengisian nilai yang seharusnya per tema diganti dengan subtema. Hal tersebut dilakukan karena penelitian dilakukan hanya pada tema cita-citaku. Sehingga raport disusun sesuai dengan hasil penelitian.

Selain mengisi aspek nilai dalam raport kurikulum 2013 juga dilakukan pengisian catatan fisik kesehatan yang meliputi berat badan dan tinggi badan peserta didik. Caranya dengan mengeklik **Input Catatan Fisik Kesehatan**.

Pengisian lain yaitu mengenai presensi dan Ekstrakurikuler sekolah yang diikuti. Cara pengisian dengan mengeklik **Input Absen & Ekskul**.

Langkah selanjutnya, setelah pengisian seluruh nilai yaitu pengecekan. Pengecekan dimulai dari pengecekan rekapitulasi nilai dengan cara mengeklik **Check Nilai**, maka akan muncul sheet seperti<sup>23</sup>:

---

<sup>23</sup>Purnawanto, *Petunjuk Penggunaan Aplikasi dan Daftar Nilai Kurikulum 2013 Tingkat SD*, Mei 2014

Nama Siswa: **AIYAH HINDYAVIAH SIREGAR** **2** Ketik Nomor Absen Siswa **Home**

ASPEK PENGETAHUAN															
No	Mata Pelajaran	Nilai Ulangan Harian					Nilai Tugas / PR					Rerata			Nilai
		Tema1	Tema2	Tema3	Tema4	Tema5	Tema1	Tema2	Tema3	Tema4	Tema5	(NPI)	UFS	UAS	
1	Pend. Agama	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	P.P.K.n	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
3	Bhs. Indonesia	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
4	Matematika	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5	I.P.A	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
6	I.P.S	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
7	Seni Budaya Prakarya	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
8	Penjas Orkes	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
9	Muatan Lokal 1	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
10	Muatan Lokal 2	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
11	Muatan Lokal 3	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	0.00	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	

ASPEK KETRAMPILAN														
No	Mata Pelajaran	Uji Coba Kerja					Portofolio	Proyek					Portofolio	
		Tema1	Tema2	Tema3	Tema4	Tema5		Ujicj	Tema1	Tema2	Tema3	Tema4		Tema5
1	Pend. Agama	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0

- Ketikkan nomor absen siswa, maka data akan berubah secara otomatis.

Gambar 4.3

Pengecekan selanjutnya yaitu pengecekan DKN dengan cara mengklik **Check DKN**, maka akan muncul sheet seperti<sup>24</sup>:

DAFTAR REKAP NILAI SISWA																		
No. Dokumen: PM/2018/21/20										No. Revisi: 1		Tgl. Revisi: 1 April 2018						
No. Revisi: 01										No. Revisi: 01		Tgl. Revisi: 01						
Nama Sekolah: SD Negeri 060000 Teluk Tering																		
Kelas: 6																		
Materi: 1 (Data)																		
Wali Kelas: Ibu Elita Ratih																		
<b>HOME</b>																		
No	NIS / NISN	Nama	Sosial (30 %)				Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				Bahasa Indonesia			
			Nilai (0 - 100)		Keterampilan		Pengetahuan		Keterampilan		Pengetahuan		Keterampilan		Pengetahuan		Keterampilan	
			Nilai	Hasil	Nilai	Hasil	Nilai	Hasil	Nilai	Hasil	Nilai	Hasil	Nilai	Hasil	Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	30214477261	ACHILIA RUFY FEBI	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	
2	30203704732	ANANDA MOHAMMAD ARIFUSAMBI	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
3	30203704732	ANANDA RAY RAHMADYAN KASBI																
4	30214477261	ARIF RIZKI WINDY																
5	30214477261	AYU TIARA MELATI																
6	30214477261	AYU TIARA MELATI																
7	30214477261	AYU TIARA MELATI																

Gambar 4.4

Langkah terakhir yaitu mencetak raport dengan cara mengklik **Check Nilai** pilih **Raport**, maka akan muncul sheet seperti ini:

<sup>24</sup>Purnawanto, *Petunjuk Penggunaan Aplikasi dan Daftar Nilai Kurikulum 2013 Tingkat SD*, Mei 2014



Gambar 4.5

Langkah selanjutnya pilih hal raport untuk mencetak raport. Klik Hal Keterangan, pindah dan prestasi untuk mencetak Keterangan, pindah dan prestasi.<sup>25</sup>

**b. Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan cara mengatasinya.**

Berdasarkan observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas IV B, implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Hj IsriatiBaiturrahman 1 Semarang sedikit mengalami masalah yaitu dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dengan

---

<sup>25</sup>Purnawanto, *Petunjuk Penggunaan Aplikasi dan Daftar Nilai Kurikulum 2013 Tingkat SD*, Mei 2014

karakteristik peserta didik, dan prosedur penilaian lebih rumit.<sup>26</sup>

Masalah yang pertama, penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Menentukan jenis penilaian pada penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu bukan merupakan hal yang sulit karena semua itu sudah tersedia di dalam buku guru. Kesulitan justru terletak pada penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Jika ada peserta didik yang merasa kurang cocok dengan jenis penilaian maka akan menimbulkan masalah. Peserta didik yang merasa tidak cocok biasanya mereka tidak mengerjakan tugas karena berbagai alasan. Oleh sebab itu, hal tersebut tidak bisa dibiarkan karena akan merugikan peserta didik dan guru.

Keragaman karakteristik peserta didik harus diselaraskan agar peserta didik mendapatkan hasil yang optimal. Jika ada yang mendapat hasil kurang optimal maka guru harus memberikan pendalaman materi dan perbaikan. Itu semua akan membutuhkan waktu lebih lama.<sup>27</sup>

Cara untuk mengatasi hal diatas pertama, pada tahap pengenalan guru harus mampu menyelami pribadi peserta didik sehingga guru mampu mengenali karakteristik peserta

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

didik. Setelah berhasil kemudian peserta didik dibawa untuk mampu mengenali gurunya dan ikut menyelami keinginan guru. Apabila guru terus terbawa kedunia peserta didik maka akan sulit mengendalikan karena jumlahnya yang banyak dengan beragam karakter.<sup>28</sup>

Kedua dengan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas. Berat tidaknya suatu tugas tergantung pada cara mengemas dalam penyampaiannya. Dengan penyampaian yang sekiranya lebih memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi dalam menyelesaikan tugas maka peserta didik akan jauh antusias karena mereka memiliki kebebasan sesuai keinginan mereka. Jika peserta didik memiliki keinginan maka mereka akan berusaha mewujudkan yang terbaik.<sup>29</sup>

Masalah kedua, prosedur penilaian lebih rumit. Penilaian autentik merupakan penilaian yang kompleks dan komprehensif sehingga membutuhkan sangat ketelitian dan kontinuitas dalam pelaksanaannya. Pada saat awal implementasi untuk melaksanakan penilaian sesuai prosedural memang terasa berat dan kesulitan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

Cara untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu. Selain itu, karena SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang ditunjuk sebagai sekolah Pilot Proyek maka pada tahun pertama implementasi mendapatkan pemantauan dan pendampingan dari UNNES, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi. Kepala Sekolah juga selalu memberikan bimbingan agar implementasi penilaian autentik dapat berhasil.<sup>31</sup>

**c. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.**

1) Faktor Pendukung

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang tentang faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku antara lain; Diselenggarakannya banyak pelatihan, memperoleh

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.



dampingan dari Kepala Sekolah, UNNES, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi.

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan implementasi penilaian autentik yang merupakan bagian penting dalam kurikulum 2013, maka pemerintah menyelenggarakan pelatihan PLPG, PPG, dsb. Pelatihan-pelatihan tersebut sangat membantu guru-guru untuk memahami cara implementasi penilaian autentik baik secara teori maupun praktek. Sehingga mampu mengimplementasikan penilaian autentik sesuai prosedur yang ada.

Pendampingan dari berbagai pihak juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik. Pada tahun 2014 SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang mendapat pendampingan dari Universitas Negeri Semarang

Pendampingan juga diperoleh dari Dinas Kota, dan Dinas Provinsi. SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang ditunjuk sebagai pilot projek implementasi kurikulum 2013. Tidak heran jika dari pihak Dinas Kota, dan Dinas Provinsi senantiasa memberikan pendampingan agar

implementasi penilaian autentik yang merupakan bagian dari kurikulum 2013 dapat berhasil dengan baik.<sup>32</sup>

Implementasi penilaian autentik membutuhkan biaya yang jauh lebih besar dari pada penilaian sebelumnya. Maka sebagian besar pembiayaan tersebut diambilkan dari dana BOS (Biaya Operasional Sekolah).

LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) juga ikut menunjang dalam keberhasilan implementasi penilaian autentik dengan cara menyediakan kolom penilaian. disamping itu, LPMP juga memberikan pendampingan cara membuat dan mengisi kolom penilaian agar sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut sangat mendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik di SD Hj Baiturrahman 1 Semarang.

## 2) Faktor Penghambat

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang tentang faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku antara lain; Peserta

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan, kurang tersedianya tempat.<sup>33</sup>

Jumlah peserta didik yang banyak dan beragam merupakan hal wajar. Akan tetapi, dengan jumlah yang banyak dan keberagaman peserta didik tersebut sangat menyulitkan guru dalam melakukan penilaian. Ketika melakukan penilaian guru harus mengamati seluruh peserta didik. Jika satu kelas terdapat 40 peserta didik maka dalam satu waktu tersebut guru harus mengamati 40 macam kegiatan yang berbeda-beda dan itu harus dilakukan guru setiap harinya. Hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan, namun jika tidak dicari solusinya maka akan menghambat implementasi penilaian autentik.

Pengkondisian peserta didik bukan merupakan hal yang mudah. Peserta didik lebih mudah dikondisikan pada saat ulangan tertulis dan lisan, karena guru dapat memantau keadaan peserta didik secara langsung. Sebaliknya, pada saat penilaian proyek guru lebih sulit untuk mengkondisikan peserta didik. Guru tidak bisa memantau peserta didik secara langsung.

Pada saat penilaian diskusi biasanya ada beberapa peserta didik yang mampu melakukan aktivitas yang diharapkan oleh guru. Misalnya diam pada saat diskusi

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

dan pada saat teman menyampaikan pendapat justru berbicara sendiri. Keadaan tersebut mengganggu jalannya penilaian. Terganggunya proses penilaian biasanya berimbas pada merubah alokasi waktu yang direncanakan karena harus menunggu kelompok yang belum selesai atau mengulang penilaian karena kegaduhan yang terjadi. Peserta didik yang kurang bisa dikondisikan akan menghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik.

Hal yang menghambat selanjutnya adalah kurang tersedianya tempat. Jenis portofolio yang merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Untuk dapat melakukan penilaian tersebut, sehingga diperlukan tempat untuk menyimpan karya-karya peserta didik. Jika tempat kurang tersedia maka akan menghambat implementasi penilaian autentik.

## **B. Analisis Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan

kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>34</sup> Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan yang diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku teknik dan instrument yang digunakan untuk menilai ke empat ranah bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan.

##### a. Penilaian Sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui teknik observasi, penilaian diri, dan jurnal. Teknik penilaian observasi dengan instrumennya berupa lembar observasi. Teknik penilaian observasi digunakan karena data yang diperoleh relatif objektif namun juga membutuhkan kecermatan dari guru dalam pengamatannya. Selain itu, guru sering menggunakan teknik observasi karena guru cenderung merasa lebih cocok dengan teknik penilaian ini. Guru dapat lebih mengetahui karakteristik dari pada peserta didiknya.<sup>35</sup>

Teknik penilaian diri dengan instrumen angket digunakan agar peserta didik mampu mengoreksi diri dan

---

<sup>34</sup>Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, hlm. 102

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

terdorong untuk memperbaiki. Peserta didik akan dapat gambaran mana yang baik dan buruk.

Teknik di atas tidak terlalu sering digunakan oleh guru kelas karena untuk menghindari kebohongan. Biasanya teknik ini digunakan pada saat kondisi peserta didik siap untuk melakukannya. Jika tidak maka jawaban yang didapatkan justru tidak sesuai dengan yang diharapkan karena peserta didik hanya asal menjawab.

Teknik penilaian jurnal dengan instrumen catatan harian digunakan karena dengan mencatat setiap kejadian positif atau negatif maka akan memudahkan guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik. Teknik penilaian ini sering digunakan oleh guru kelas karena dianggap lebih sesuai dengan karakter peserta didik kelas IV B. Setiap saat ketika terjadi pelanggaran maka saat itu juga guru langsung mencatatnya dan langsung memberikan pembinaan.

Teknik penilaian jurnal juga dapat digunakan sebagai bukti kepada orang tua ketika suatu saat terjadi protes. Jurnal dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol sikap peserta didik. Jika kejadian negatif sudah dianggap diatas rata-rata maka pihak sekolah akan memberikan peringatan melalui guru kelas dan guru BP. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sangat memperhatikan masalah sikap anak karena sebagai bukti

keberhasilan implementasi penilaian autentik sikap tersebut bukan sekedar sebuah deskripsi dalam raport, akan tetapi tercermin melalui akhlak yang dimiliki peserta didik yaitu akhlakhul karimah.<sup>36</sup>

Langkah-langkah penilaian sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP. Ada beberapa hal yang sedikit berubah hal tersebut disesuaikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Teknik tes dengan instrumen soal pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian dapat digunakan pada saat ulangan harian setelah subtema selesai dipelajari. Teknik tes tertulis, untuk menuangkan penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan. Tes tertulis sering digunakan karena peserta didik lebih mudah dikondisikan, pengawasan juga lebih mudah.

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara lisan sehingga peserta didik merespon tersebut secara lisan, sehingga menimbulkan keberanian peserta didik untuk terbiasa berbicara dan mampu mengungkapkan pemikirannya. Tes lisan digunakan untuk

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan.

Teknik penugasan berupa pekerjaan di sekolah maupun di rumah. Penugasan digunakan sebagai penguatan untuk apa yang telah dipelajari sehingga bermakna baik di sekolah maupun ketika di rumah.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui kinerja, proyek, portofolio dan produk. Instrumen tes kinerja berupa pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di check list, dalam tahap penskorannya menggunakan mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen dalam penilaian proyek dan portofolio berupa bentuk perintah atau tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan.

Teknik penilaian portofolio ini merupakan kumpulan karya-karya peserta didik. Implementasi penilaian portofolio di kelas IV B ada dua yaitu, untuk tugas tertulis seperti hasil Ulangan Harian, gambar, hasil UTS dan UAS diarsipkan oleh guru. Tugas-tugas yang berupa produk seperti boneka diri, stetoskop hanya beberapa yang disimpan oleh guru untuk dijadikan



pajangan yang selebihnya disimpan sendiri oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan ruangan.<sup>37</sup>

Teknik penilaian produk berupa bentuk perintah atau tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu menggunakan rubrik. Penilaian produk menuntut peserta didik untuk mengembangkan suatu produk.

Teknik penilaian produk sering digunakan di Kelas IV B karena penilaian ini dapat memacu kreativitas peserta didik. Guru biasanya hanya memberikan kriteria-kriteria tertentu untuk pengembangannya guru memberikan kebebasan kepada peserta didik agar dapat mengeksplor keterampilannya.<sup>38</sup>

Penilaian produk merupakan teknik yang paling digemari oleh peserta didik. Peserta didik merasa bebas karena tidak terlalu terikat dengan aturan. Peserta didik merasa mendapatkan tempat untuk menuangkan

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

keaktifitas dengan membuat boneka diri. Peserta didik merasa seperti belajar sambil bermain.<sup>39</sup>

Teknik dan instrument penilaian autentik yang digunakan disesuaikan dengan buku guru karena di buku guru sudah dicantumkan dan disediakan langkah-langkah penilaiannya. Guru dapat mengikuti alur yang ada dalam buku guru, sehingga itu dapat memudahkan guru dalam menentukan jenis penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>40</sup>

Langkah-langkah penilaian sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP. Ada beberapa hal yang sedikit berubah hal tersebut disesuaikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik.

2. Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas IV B, tentang problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu dalam hal penyesuaian

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas IV B, Lembayung di ruang kelas IV B pada tanggal 6 Februari 2015.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik, dan prosedur penilaian lebih rumit.<sup>41</sup>

Penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Jika ada peserta didik yang merasa kurang cocok dengan jenis penilaian maka akan menimbulkan masalah dengan tidak mengerjakan tugas karena berbagai alasan. Cara untuk mengatasi hal tersebut antara lain, guru harus menyelami pribadi peserta didik agar dapat mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Masalah kedua, prosedur penilaian lebih rumit. Cara untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Solusi-solusi yang diberikan oleh guru memang sesuai karena dengan mengenali karakteristik maka akan mudah untuk menentukan jenis penilaian serta jika peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas maka akan tercipta suasana kompetisi untuk mencapai nilai terbaik. Masalah

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di ruang kelas IV B pada tanggal 16 Februari 2015.

prosedur penilaian yang sulit akan dapat teratasi jika ada komunikasi diantara guru dan aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik akan memudahkan guru untuk lebih memahami prosedur penilaiannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

- a. Faktor Pendukung

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang tentang faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku antara lain; Diselenggarakannya banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari Kepala Sekolah, UNNES, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi.

Penilaian autentik merupakan hal yang baru. Prosedur penilaiannya rumit oleh karena itu pelatihan-pelatihan serta pendampingan dari berbagai pihak yang lebih berkompeten sangat membantu mewujudkan keberhasilan dalam implementasi penilaian autentik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

- b. Faktor Penghambat

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B SD Hj Isriati Baiturrahman 1

Semarang tentang faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku antara lain; Peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik kurang bisa dikondisikan, kurang tersedianya tempat.

Tuntutan penilaian autentik yaitu menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik yang banyak dan beragam menyulitkan guru dalam melakukan penilaian. kesulitan tersebut dapat menghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik.

Peserta didik merupakan objek penilaian, jika sebagai objek peserta didik kurang bisa dikondisikan maka akan menghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik.

Kurang tersedianya tempat menjadi salah satu faktor penghambat hal ini memang benar. Penilaian autentik membutuhkan tempat untuk meletakkan karya-karya peserta didik. Jika tempat kurang memadai maka hanya beberapa karya yang dapat disimpan oleh guru. Sehingga, akan menghambat kesempurnaan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang pada tema Cita-citaku.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Pengaturan jadwal wawancara dengan guru kelas yang kurang efektif, dikarenakan guru memiliki kesibukan sendiri.
2. Pengaturan jadwal masuk ke kelas yang dilakukan peneliti untuk observasi yang harus disesuaikan dengan guru kelas yang mengajar karena ada beberapa mata pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran.
3. Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa secara detail mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas IV B dan mengamati semua kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B tema cita-citaku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang menggunakan teknik dan instrumen sebagai berikut:

- a. Aspek Sikap

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek sikap yaitu, observasi, penilaian diri, dan jurnal. Instrumen untuk observasi dan jurnal terhadap siswa berupa pernyataan yang dinilai oleh guru, untuk instrumen penilaian diri yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh guru untuk tiap-tiap teknik sesuai bab yang diajarkan dan dinilai peserta didik. Instrumen dalam observasi, penilaian diri berupa pernyataan atau daftar pernyataan yang kemudian di *check list*, dalam penilaian mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen penilaian jurnal berupa catatan yang kemudian ditulis dari setiap kejadian yang di dalam kelas. Penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal menilai sikap siswa di

kelas. Di lapangan, dalam aspek penilaian jurnal guru hanya mencantumkan hal-hal negatif. Seharusnya guru harus lebih mendetail agar hasil penilaian jurnal lebih valid.

b. Aspek Pengetahuan

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan yaitu, tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen dalam tes tulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen dalam tes lisan berupa bentuk soal pertanyaan yang dijawab secara lisan. Instrumen dalam penugasan berupa tugas yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan dan tugas ini dikerjakan di rumah individu maupun kelompok. Di lapangan, dalam aspek pengetahuan sudah sesuai, namun masih terdapat salah pengetikan soal. Guru harus lebih teliti dalam pembuatan setiap instrumen dalam penilaian.

c. Aspek Keterampilan

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek keterampilan yaitu, unjuk kerja, penilaian projek, portofolio dan produk. Instrumen unjuk kerja dan produk berupa daftar pernyataan yang kemudian di *check list*, untuk penilaian mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen penilaian projek dan portofolio berupa bentuk perintah tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan peserta didik yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Di lapangan, penilaian untuk aspek keterampilan sudah sesuai. Penilaian



portofolio bagi karya yang sekiranya tidak membutuhkan tempat diarsipkan oleh guru, sedangkan untuk karya yang lain disimpan oleh peserta didik di rumah.

2. Masalah yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik yaitu dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik, cara mengatasinya guru harus memahami pribadi peserta didik agar dapat mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Masalah kedua, prosedur penilaian lebih rumit. Cara untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu dan prosedur penilaian lebih rumit.
3. Faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku antara lain; Diselenggarakannya banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari Kepala Sekolah, UNNES, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi. Faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku antara lain; Peserta didik yang banyak dan beragam,

peserta didik yang kurang bisa dikondisikan, kurang tersedianya tempat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

### 1. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan penilaian di sekolah.

### 2. Guru Kelas

Peneliti menyarankan kepada guru kelas untuk:

- a. Selalu meningkatkan kreativitas untuk menemukan cara yang dapat digunakan untuk mengkondisikan peserta didik.
- b. Selalu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk mengajar, seperti: materi pelajaran, media pembelajaran, khususnya perangkat-perangkat penilaian, dan perangkat pendukung lainnya.

### 3. Orang tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan anak, jadi perkembangan anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah tetapi harus ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk ikut mengontrol perkembangan anak.

Orang tua harus mengetahui perkembangan di dunia pendidikan dan aktif mencari informasi mengenai kurikulum, sistem penilaian yang digunakan di sekolah, agar selalu dapat mengikuti perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Ricard I, *Learning to Teach (seventh edition)*, New York: The McGraw Hill, 2007.
- Arikunto, Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Caldwell, JoAnne Schudt, *Comprehension Assessment A Classroom Guide*, New York: The Guilford Press, 2008.
- Dokumentasi Pembelajaran Kelas IV B SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- Dokumentasi TU SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- Hajar, Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas IV B SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- Hasil Wawancara Guru Kelas IV B, Dian Susiyanti, S.Pd. di Ruang Kelas IV B pada Tanggal 16 Februari 2015.
- I Wayan Balik dengan judul “Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Berprestasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar”, <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/.../172.pdf>, diakses 25 November 2014.
- John Wiley & Sons, Inc, *Assessing Adult Learning*, Amerika: United State, 2002.

- Kemendikbud, *Cita-citaku (Buku Tematik Terpadu 2013) Buku Siswa SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014.
- Kemendikbud, *Pahlawanku: Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kurnia, Viktor Aji, "Fokus Penelitian", [http://seputar pendidikan 003.blogspot.com](http://seputarpendidikan003.blogspot.com), diakses 19 November 2014.
- Lampiran 1 Permendikbud RI, No 57 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 SD/MI.
- Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang", *Skripsi* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M, Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2013, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*.
- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sholeh, Hamid Moh, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Sriwilujeng, Dyah, dkk, *Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Sainifik untuk SD/MI Kelas IV*, Malang: Erlangga, 2013.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Widiyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali*, Bandung: CV. J-ART, 2004

## Lampiran 1

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Guru Kelas IV B

No	Aspek	Indikator
1	Implementasi Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Teknik dan instrumen yang digunakan</li><li>- Cara menentukan teknik dan instrument penilaian</li><li>- Pedoman penilaian yang digunakan</li><li>- Kelebihan dan kekurangan penilaian autentik</li><li>- Reaksi peserta didik</li><li>- Problem yang dihadapi dan solusi</li><li>- Faktor penghambatan dan pendukung keberhasilan</li></ul>

#### 2. Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator
1	Implementasi Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Usaha pendalaman materi</li><li>- Penyediaan pedoman penilaian</li><li>- Keselarasan diantara guru</li></ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Reaksi orang tua/ wali murid</li> <li>- Problem dalam yang dihadapi dan solusi</li> <li>- Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan</li> </ul>
--	--	--

### 3. Peserta Didik Kelas IV B

No	Aspek	Indikator
1	Implementasi Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara penilaian guru</li> <li>- Perbedaan penilaian yang dulu dan sekarang</li> <li>- Sumber nilai</li> <li>- Tugas yang banyak</li> <li>- Kebingungan terhadap hasil</li> </ul>

## Lampiran 2

### KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1	Implementasi Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Teknik dan instrumen yang digunakan</li><li>- Cara penerapan</li><li>- Problem dan solusi</li><li>- Faktor penghambat dan pendukung</li></ul>

## Lampiran 3

### HASIL WAWANCARA

#### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- Apakah usaha anda untuk pendalaman materi mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu?

**Jawab:** usaha yang dilakukan untuk pendalaman materi mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu selalu memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru, selain itu mengikut sertakan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintah. Sekolah juga mendapatkan pendampingan dari beberapa pihak seperti UNNES, Dinas Kota, Dinas Provinsi dan Pusat sehingga kami berusaha benar-benar memanfaatkan pendampingan tersebut.

- Apakah sekolah menyediakan pedoman penilaian sendiri?

**Jawab:**tidak. Pedoman yang digunakan di sekolah adalah pedoman dari KEMENDIKBUD karena sekolah ditunjuk sebagai *pilot projek* maka kami menggunakan pedoman penilaian sesuai dengan pedoman dari KEMENDIKBUD.

- Bagaimana cara sekolah dalam membentuk keselarasan di antara guru-guru dalam pelaksanaan implementasi penilaian autentik?

**Jawab:** sering melakukan diskusi jika ada kesulitan, mengadakan KKG guru seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun, selalu terjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, dan antara guru dan guru.

- Bagaimana cara sekolah memberikan pengertian mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu?

**Jawab:** pada awal penerapan Kurikulum 2013 orang tua murid sudah diberi wacana tentang perubahan struktur kurikulum termasuk *output* yang berubah yaitu berupa deskripsi. Disamping itu pada saat penerimaan raport guru kelas juga memberikan penjelasan kepada orang tua murid supaya tidak bingung.

- Apakah problem yang dihadapi sekolah dalam implementasi penilaian autentik? Bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut?

**Jawab:** masalah yang dihadapi yaitu prosedur penilaian yang rumit sering menjadi masalah bagi guru, akan tetapi setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak itu sudah dapat teratasi dengan mudah.

- Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu?

**Jawab:** faktor pendukung antara lain, ketersediaan berbagai pelatihan, pendampingan dari berbagai pihak, menerima BOS

untuk masalah pembiayaan, untuk kolom penilaian mendapatkan pelatihan dari pihak LPPM, Raport tinggal menginput ke aplikasi raport yaitu dari MAMPUONO. Faktor penghambat ketersediaan tempat untuk meletakkan karya-karya peserta didik.

## 2. Wawancara dengan Guru kelas IV B (Ibu Dian Susiyanti)

- Apa saja teknik dan instrumen penilaian autentik yang anda gunakan dalam pembelajaran tema cita-citaku?

**Jawab:** teknik dan instrumen penilaian yang saya gunakan sesuai dengan yang di buku guru.

- Bagaimana cara anda untuk menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran?

**Jawab:** saya mengikuti apa yang ada di buku guru, alurnya saya sesuaikan dengan yang ada di buku. Akan tetapi, juga disesuaikan dengan kesiapan peserta didik.

- Adakah kesulitan dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa?

**Jawab:** ya ada. Karakteristik yang beragam sedikit menyulitkan guru untuk menentukan teknik dan instrumen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik seluruhnya.

- problem apa yang anda hadapi dalam keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik

terpadu? Dan bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut?

**Jawab:** Karakteristik peserta didik yang banyak kadang ada yang cocok dan tidak dengan teknik dan instrumen penilaian. Jika terjadi ketidakcocokan biasanya akan menghambat proses penilaian sehingga guru harus mampu memahami karakter dari peserta didiknya. Dengan cara ikut menyelami dunia peserta didik setelah itu peserta didik di ajak untuk menyelami keinginan guru. Jangan sampai guru terbawa oleh peserta didik karena akan sulit untuk mengendalikannya. Solusi berikutnya, dengan mengubah cara mengemas tugas. usahakan guru memberikan sedikit ruang bagi peserta didik untuk mengeksplor tugas sesuai keinginannya, sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan terhindar dari rasa terbebani akan tugas yang berat tersebut.

- Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu?

**Jawab:** faktor pendukung, ketersediaan pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak. Faktor penghambat, peserta didik yang kurang aktif, pengkondisian peserta didik yang kadang kala sulit untuk dikendalikan.

- Apakah sekolah mempunyai pedoman penilaian sendiri?

**Jawab:** tidak. Pedoman yang kami gunakan yaitu pedoman dari KEMENDIBUD.

- Bagaimana reaksi siswa dalam melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu?

**Jawab:** reaksi peserta didik sangat antusias, peserta didik menjadi lebih aktif dan senang. Nilai-nilai sosial yang dimiliki peserta didik menjadi lebih dinamis.

- Bagaimana reaksi orang tua tentang implementasi penilaian autentik?

**Jawab:** bingung itu pasti karena hasilnya berbedadengan sebelumnya. Untuk menghindari hal tersebut pada saat penerimaan raport dan pada kesempatan lain saya selalu memberikan penjelasan tentang sistem yang ada pada penilaian autentik. Disisi lain orang tua senang karena nilainya berupa deskripsi bukan angka maka tidak terlalu ekstrim. Sehingga jika ada peserta didik yang sekiranya masih rendah kemampuannya menjadi tidak rendah diri.

### **3. Wawancara dengan peserta didik Kelas IV B**

**Nama : Lembayung Indonesia**

**No. Absen : 16**

- Bagaimana cara guru menilai kalian dalam proses pembelajaran?

**Jawab:** biasanya bu guru menilai dengan melakukan ulangan harian, memberi latihan soal, menilai kerapian, kedisiplinan, dan keterampilan pada saat pelajaran SBK atau SBDP.

- Apakah kalian merasa perbedaan antara penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik dibandingkan kurikulum sebelumnya?

**Jawab:**Ya. Karena penilaian pada kurikulum 2013 tugasnya aneh-aneh tapi menyenangkan. Sedangkan kurikulum yang dulu bukunya banyak tugasnya paling soal-soal latihan.

- Apakah kalian mengetahui dari mana nilai kalian berasal?

**Jawab:**menurut saya nilai saya berasal dari nilai ulangan harian, latihan harian, PR, keterampilan/karya. Pratik nyanyi dan tari.

- Apakah kalian merasa keberatan dengan tugas yang diberikan oleh guru?

**Jawab:**biasa saja. Saya paling suka tugas yang membuat keterampilan karena biasanya waktunya terasa lebih cepat dibanding pelajaran yang lain.

- Apakah kalian merasa kebingungan dengan hasil yang diberikan oleh guru yang berupa raport?

**Jawab:**dulu ketika pertama bingung tapi sekarang sudah tidak karena ibu guru juga memberikan penjelasan. Orang tuaku juga memberikan penjelasan.



**Nama :Rahela Putri Isnayara**

**No. Absen : 30**

- Bagaimana cara guru menilai kalian dalam proses pembelajaran?

**Jawab:** biasanya bu guru memberikan soal-soal berupa ulangan harian, memberi latihan soal, dan PR. Selain itu, ibu guru juga menilai kerapian, kedisiplinan, dan karya pada saat pelajaran SBK atau SBDP.

- Apakah kalian merasa perbedaan antara penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik dibandingkan kurikulum sebelumnya?

**Jawab:** Ya. Karena pada saat penerimaan ketika kurikulum 2013 tidak ada peringkatnya, nilainya juga bukan berupa angka tapi berupa deskripsi. Sedangkan kurikulum yang dulu raportnya ada nilai angkanya dan ada peringkatnya.

- Apakah kalian mengetahui dari mana nilai kalian berasal?

**Jawab:** nilai berasal dari nilai ulangan harian, latihan harian, PR, keterampilan/karya. Pratik nyanyi, tari, dan olahraga.

- Apakah kalian merasa keberatan dengan tugasyang diberikan oleh guru?

**Jawab:** tidak biasa saja. Saya justru senang karena banyak biasanya pada beberapa pembelajaran ada tugas membuat keterampilan dan disitu biasanya ibu guru memberikan kebebasan untuk membuatnya sesuai keinginan saya.

- Apakah kalian merasa kebingungan dengan hasil yang diberikan oleh guru yang berupa raport?

**Jawab:** tidak. Karena ibu guru sudah memberikan penjelasan sebelumnya. Jika saya masih bingung saya tanya kepada orang tua kemudian mereka juga memberikan penjelasan.

## Lampiran 4

### HASIL OBSERVASI

#### 1. Kelas IV B/ 5 Februari 2015.

- **Teknik :** teknik yang digunakan Ibu Dian yaitu unjuk kerja
- **Instrumen:** instrumen yang digunakan yaitu rubrik penilaian
- **Cara penerapan:**
  1. Hari sebelumnya peserta didik diminta membawa botol bekas, kertas kado, cat air/ pewarna, kuas, karton, tisu, gunting, dan lem.
  2. Peserta didik membuka buku paket hal 32.
  3. Peserta didik melakukan langkah-langkah membuat boneka diri sesuai yang ada di buku. Tapi, ada satu bahan yang tidak diperintahkan untuk dibawa yaitu pasir, karena dapat mengotori kelas dan tanpa pasir botol masih dapat berdiri.
  4. Waktu yang diberikan yaitu 1 jam. Peserta didik harus mampu menyelesaikan pembuatan karya boneka diri tersebut dalam 1jam.
  5. Bagi siswa yang peralatannya kurang lengkap diperbolehkan untuk meminjam teman. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk saling tolong menolong.
  6. Bagi siswa yang masih bingung dalam merancang boneka diri diperbolehkan bertanya dengan guru atau teman, agar anak terbiasa bekerja sama.
  7. Seluruh kegiatan yang terdapat di buku harus dilakukan sendiri oleh peserta didik. Tidak boleh ada yang di bawa dari rumah.

Hal ini merupakan pembiasaan sikap jujur pada diri peserta didik.

8. Ketika peserta didik melakukan aktivitas membuat boneka diri, guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:

No.	Kriteria	Sudah	Belum
1.	Melakukan kegiatan sesuai instruksi		
2.	Melakukan kegiatan tepat waktu		
3.	Bekerja sama		

- **Problem dan solusi:**

- Prosedur penilaian yang rumit. Guru diharuskan menilai peserta didik satu per satu sedangkan jumlah gurunya hanya satu.
- Solusi yang dapat dilakukan guru dapat merekam kegiatan tersebut. Selain itu, guru harus mau sedikit lelah yaitu selama proses pembuatan boneka diri guru berkeliling untuk membimbing sekaligus menilai kegiatan peserta didik.

- **Faktor penghambat dan pendukung :**

- Faktor penghambat yaitu jumlah peserta didik yang banyak dan beragam menyulitkan guru dalam melakukan penilaian. Seorang guru harus mengamati 40 peserta didik dalam satu waktu merupakan hal yang sulit, sehingga itu menghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik.
- Faktor pendukung yaitu antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas sangat mendukung dalam keberhasilan implementasi penilaian autentik.

## 2. Kelas IV B/ 6 Februari 2015.

- **Teknik:** teknik penilaian yang digunakan dalam ulangan yaitu tes tertulis dan **penilaian diri**.
- **Instrument:** Instrument yang digunakan oleh Ibu Dian yaitu Soal uraian daftar cek.
- Alokasi waktu yang diberikan yaitu 90 menit.
- **Cara penerapan:**
  1. Pesertadidik dikondisikan terlebih dahulu. Semua buku dikumpulkan kedepan kelas. Hanya bolpoin dan papan ulangan yang terdapat di atas meja.
  2. Guru memberikan aturan-aturan selama ulangan antara lain: dilarang mencontekdan bekerja sama.
  3. Guru membagikan lembar soal.
  4. Peserta didik dapat langsung menjawab pertanyaan pada lembar soal yang telah di bagikan guru.
  5. Selama peserta didik mengerjakan soal ulangan guru berkeliling untuk memantau keadaan peserta didik.
- **Problem dan solusi:**
  - Problem yang dihadapi ketika ulangan yaitu siswaada yang mencotek
  - Solusi yang dapat dilakukan guru harus selalu memantau agar tidak ada yang mencotek. Selain itu guru harus memberikan aturan-aturan bagi peserta didik yang mencontek. Misalnya nilai dikurang 1 bagi yang mencontek dan bagi yang memberikan contekan nilai dikurangi 2.

- **Faktor penghambat dan pendukung :**
- Faktor penghambat yaitu kreativitas guru dalam membuat soal, supaya tidak hanya menilai aspek kognitif saja.
- Faktor pendukung yaitu peserta didik lebih mudah dipantau.

### **3. Observasi kelas IV B/ 09 Februari 2015**

- **Teknik :** observasi, penugasan **dan jurnal.**
  - **Instrument:** daftar cek dan rubrik penilaian
  - **Cara penerapan observasi :**
1. Observasi dilakukan pada saat peserta didik melakukan diskusi tentang astronot.
  2. Peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 anak.
  3. Peserta didik diminta membaca teks bacaan. Setelah membaca peserta didik diminta mengerjakan soal secara berkelompok dengan cara menganalisis jawaban dari teks bacaan yang telah dibaca. Jumlah soal yang harus dijawab sebanyak 4 soal.
  4. Setiap anggota kelompok wajib menulis hasil diskusi.
  5. Selama diskusi berlangsung guru melakukan observasi terhadap sikap siswa antara lain, keaktifan siswa dalam berdiskusi, menghargai teman yang sedang berpendapat, kesantunan dalam menyampaikan pendapat, kerjasama dalam kelompok, dan semangat dalam berdiskusi. Supaya tidak lupa maka guru mencatat hasil observasi tersebut pada lembar observasi. Berikut lembar observasi yang digunakan guru:

**Tabel 4.1**

No.	Aspek yang Diamati	Kategori			Keterangan B = Baik C = Cukup K = Kurang
		B	C	K	
1.	Keaktifan dalam berpendapat				
2.	Kesantunan dalam berpendapat				
3.	Kerjasama dalam kelompok				
4.	Menghargai pendapat teman				
5.	Semangat dalam berdiskusi				

6. Kriteria baik, cukup, dan kurang dapat ditentukan melalui rubrik penilaian. Baik jika aspek yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator yang diamati. Cukup jika aspek yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator yang diamati. Kurang jika aspek yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator yang diamati.
  7. Penarikan kesimpulan hasil observasi dapat dilakukan melalui penskoran. Rumusnya yaitu :  $Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$ .
  8. Skor baik antara 80 sampai 100. Skor cukup antara 60 sampai dengan 79. Skor kurang, kurang dari 60. Dari hasil penskoran guru dapat menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan kepada peserta didik.
- **Cara penerapan Penugasan :**

1. Penugasan yang dilakukan guru di Kelas IV B berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.
2. Penugasan dilakukan pada subtema 1 pembelajaran 2 yaitu penugasan berupa pembuatan drama secara berkelompok. Waktu yang diberikan selama 1 minggu.
3. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang yang harus berperan sesuai profesi yang di cita-citakan.
4. Instrument yang digunakan berupa perintah atau soal dan jangka waktu penyelesaian tugas.
  - 1) Buatlah drama dengan topik cita-citaku!
  - 2) Teks drama harus dihafalkan!
  - 3) Waktu pengerjaan 1 minggu.
  - 4) Selamat bekerja!
5. Penilaian dengan menggunakan pedoman penskoran disertai rubrik penilaian.

**Tabel 4.4**

No.	Rubrik	Skor
1.	Kesesuaian isi teks dengan topic	Isi sesuai dengan topik (3) Isi cukup sesuai dengan topik (2) Isi kurang sesuai dengan topik (1)
2.	Kejelasan artikulasi dalam berbicara	Artikulasi jelas (3) Artikulasi cukup jelas (2) Artikulasi kurang jelas (1)
3.	Kehafalan terhadap teks	Hafal seluruhnya (3) Hafal sebagian (2) Hafal sebagian kecil (1)
4.	Ekspresi	Ekspresi sesuai (3)



		Ekspresi cukup sesuai (2)
		Ekspresi kurang sesuai (3)

6. Penskoran dilakukan dari hasil penjumlahan skor yang didapat dari data diatas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- **Problem dan solusi:**
- Problem alokasi waktu dan ada peserta didik yang kurang menyukai jenis penilaian.
- Solusi untuk menghemat waktu maka tempat duduk di atur sehingga memudahkan dalam pembagian kelompok. Agar tepat waktu maka guru harus memberikan batas waktu maksimal agar tidak molor.
- Solusi bagi peserta didik yang kurang suka berdiskusi yaitu mengelompokkan mereka dengan peserta didik yang sudah mampu bekerja sama dengan baik sehingga mereka termotivasi untuk melakukan diskusi.
- **Faktor penghambat dan pendukung :**
- Faktor penghambat dalam observasi yaitu jumlah peserta didik yang banyak dan hanya satu guru dalam satu kelas. Penghambat dalam penugasan yaitu kondisi peserta didik yang kurang dapat dikondisikan langsung oleh guru karena tugas dikerjakan dirumah.
- Faktor pendukung dalam observasi peserta didik yang sudah mampu bekerja sama dengan baik sehingga mampu

memotivasi peserta didik lain dalam berdiskusi. Pendukung dalam penugasan kecenderungan peserta didik yang lebih menyukai tugas rumah karena waktu yang diberikan cukup lama.

#### 4. Observasi kelas IV B/ 13 Februari 2015

- **Teknik** : proyek
- **Instrument** : daftar cek dan rubrik penilaian
- **Cara penerapan** :
  1. Peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Nama kelompok diambil dari nama sebuah profesi.
  2. Setelah itu, setiap kelompok diberi waktu selama 1 minggu untuk menyusun teks drama dan menampilkan di depan kelas.
  3. Topik tentang cita-cita, judulnya bebas. Setelah 1 minggu setiap harus menampilkan drama di depan kelas.
  4. Selama penampilan drama guru melakukan penilaian dengan instrumen berupa daftar cek dilengkapi dengan rubrik penilaian. Berikut daftar cek yang digunakan:

**Tabel 4.7**

No.	Aspek	KATEGORI		
		B	C	K
1.	Kesesuaian judul dengan tema pembelajaran			
2.	Kehafalan scenario			
3.	Lafal skenario: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kenyaringan suara</li> <li>b. Kejelasan pengucapan</li> </ol>			

	c. Intonasi d. Ketepatan jeda			
4.	Ekspresi/mimik			

5. Rubrik penilaian yang digunakan yaitu

**Tabel 4.8**

No.	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian isi teks dengan topic	Isi sesuai dengan topik (3) Isi cukup sesuai dengan topik (2) Isi kurang sesuai dengan topik (1)
2.	Kejelasan artikulasi dalam berbicara	Artikulasi jelas (3) Artikulasi cukup jelas (2) Artikulasi kurang jelas (1)
3.	Kehafalan terhadap teks	Hafal seluruhnya (3) Hafal sebagian (2) Hafal sebagian kecil (1)
4.	Ekspresi	Ekspresi sesuai (3) Ekspresi cukup sesuai (2) Ekspresi kurang sesuai (3)

6. Penentuan hasil penskoran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- **Problem dan solusi:**

- Problem yang dihadapi yaitu peserta didik mengeluhkan cara latihan, karena jarak rumah setiap anggota kelompok cukup jauh.

- Solusinya yaitu guru menyarankan agar setiap ada waktu luang dapat digunakan untuk latihan misalnya, jam istirahat, setelah sholat dhuha dan dhuhur, dan setelah olahraga.

- **Faktor penghambat dan pendukung :**

- Faktor penghambat yaitu peserta didik yang belum mampu menempatkan dirinya. Sehingga biasanya kelompok yang

memiliki anggota seperti itu meminta perpanjangan waktu untuk latihan karena belum siap tampil.

- Faktor pendukung yaitu antusias peserta didik untuk berkreasi sehingga muncul kompetisi untuk menjadi kelompok dengan nilai terbaik.

#### **5. Observasi kelas IV B/ 16 Februari 2015**

- **Teknik** : portofolio
- **Instrument** : daftar cek dan rubrik penilaian
- **Cara penerapan** :
  1. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa portofolio tidak hanya kumpulan karya peserta didik yang digunakan guru untuk menilai, tetapi digunakan juga oleh peserta didik.
  2. Guru bersama peserta didik menentukan sampel-sampel portofolio yang akan dibuat.
  3. Karya-karya tiap peserta didik disimpan dan dikumpulkan dalam satu map dirumah atau diloker masing-masing.
  4. Diberi tanggal pembuatan pada setiap karya, agar terlihat perkembangan kualitas dari waktu ke waktu.
  5. Menentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan peserta didik.
  6. Mendiskusikan cara penilaian kualitas karya peserta didik. Meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan.

7. Guru membimbing cara menilai, yaitu dengan memberikan kelebihan dan kekurangan karya serta menulis cara memperbaikinya. Berikut instrumen yang digunakan:

**Tabel 4.9**

No.	Kemampuan yang diamati	Tgl tugas dibuat	Hasil Penilaian	Paraf guru
1.	Pembuatan Kolase			
2.	Menggambar motif batik			
3.	Membuat boneka diri			
4.	Membuat prakarya stetoskop			
5.	Membuat peluit			
6.	Memainkan pianika			

8. Jika nilai karya belum memuaskan maka peserta didik diberikan kesempatan untuk perbaikan.
9. Kesempatan dapat diberikan sesuai dengan perjanjian sebelumnya sesuai kontrak, yaitu 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
10. Jika diperlukan untuk pembahasan portofolio dapat dijadwalkan. Apabila diperlukan orang tua peserta didik diundang untuk diberikan penjelasan portofolio, sehingga orang tua akan membantu memotivasi peserta didik.
- **Problem dan solusi:**
  - Problem yang dihadapi oleh Ibu Dian yaitu rumit prosedur pelaksanaannya.
  - Solusinya yaitu melibatkan peserta didik dalam penilaian.

- **Faktor penghambat dan pendukung :**
- Faktor penghambat yaitu jika terdapat peserta didik yang kurang disiplin dengan tugas maka akan membutuhkan waktu untuk perbaikan. Hambatan selanjutnya, yaitu kurang tersedianya tempat untuk menyimpan karya.
- Faktor pendukung yaitu keterlibatan peserta didik dapat mendukung keberhasilan penilaian autentik.

**6. Observasi kelas IV B/ 18 Februari 2015**

- **Teknik :** produk
- **Instrument :** daftar cek dan rubrik penilaian
- **Cara penerapan :**
  1. Penilaian produk dilaksanakan untuk menilai laporan hasil pengamatan tentang berbagai pekerjaan dilingkungan sekolah.
  2. Waktu yang diberikan adalah 2 jam pelajaran.
  3. Peserta didik diperbolehkan keluar kelas untuk melakukan observasi dan menyusun laporan.
  4. Instrumen yang digunakan untuk menilai laporan yaitu berupa daftar cek yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Berikut format daftar cek yang digunakan:

**Tabel 4.10**

No	Aspek	SB	B	C	K	Keterangan
1.	Kesesuaian Isi					SB = Isi sangat sesuai dengan hasil pengamatan (4) B = Sebagian besar isi sesuai dengan hasil pengamatan (3) C = Sebagian isi sesuai dengan hasil pengamatan (2)

					K = Sebagian kecil isi sesuai dengan hasil pengamatan (1)
2.	Tata Bahasa				SB = Keseluruhan isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar. (4) B = Sebagian besar isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar. (3) C = Sebagian isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar. (2) K = Sebagian kecil isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar. (1)
3.	Kosa kata				SB = Seluruh cerita menggunakan kosakata baku (4) B = Sebagian besar cerita menggunakan kosakata baku (3) C = Sebagian cerita menggunakan kosakata baku (2) K = Sebagian kecil cerita menggunakan kosakata baku (1)
4.	Sikap				SB = Sangat mandiri (4) B = Mandiri (3) C = Cukup mandiri (2) K = Kurang mandiri (1)

5. Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik. Rumus yang digunakan yaitu:  $Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$

- **Problem dan solusi:**

- Problem yang dihadapi Ibu Dian yaitu prosedur penilaian produk yang rumit.

- Solusinya yaitu guru harus mempersiapkan penilaian dengan sebaik-baiknya.
- **Faktor penghambat dan pendukung :**
- Faktor penghambat yaitu jika sudah keluar kelas peserta didik kurang dapat dikontrol.
- Faktor pendukung yaitu antusias peserta didik yang tinggi dalam melakukan kegiatan.